

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN POSTUR KERJA MENGGUNAKAN METODE *RAPID OFFICE STRAINASSESSMENT*(ROSA) DENGAN KELUHAN MSDS PADA PEGAWAI DINAS KESEHATAN KOTA TANGERANG SELATAN**

Tri Okta Ratnaningtyas<sup>1\*</sup>, Humaira Fadhilah<sup>2</sup>, Sri Wulan Tsania<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> STIKes Widya Dharma Husada, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan (15417), Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author                      Email: triokta@masda.ac.id</p>	<p><i>Non-ergonomic work postures result in complaints felt by employees even though the facilities provided by the company already meet ergonomic standards. Based on data released by the World Health Organization (WHO), skeletal muscle disorders are one of the biggest occupational diseases, which is 48% of the total occupational diseases (Hardianto, et.al., 2016). The ROSA method is a rapid analysis to measure work risks in offices where workers use computers. This research is an observational analytic study with a quantitative approach and a cross-sectional design. The population in this study were computer user employees at the South Tangerang City Health Office, amounting to 120 employees with a calculated sample size of 92 samples. Samples were taken using accidental sampling technique. Data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis using chi square. Based on the results of the study, it is known that there is a relationship between years of service (<math>p</math>-value = 0.037), work posture (<math>p</math>-value = 0.013) with MSDs complaints in South Tangerang City Health Office employees, while age (<math>p</math>-value = 0.471) and gender (<math>p</math>-value = 0.801) is not related to the complaints of MSDs in the South Tangerang City Health Office employees. In this study, the researchers suggested that employees pay more attention to their posture at work so that they can work more comfortably and there are no complaints that are felt, one of which is MSDs.</i></p>
<p><b>Keywords:</b>                      Work posture                      ROSA method                      MSDs complaints                      Respondent characteristics</p>	
<p><b>Kata Kunci</b>                      Postur kerja                      Metode ROSA                      Keluhan MSDs                      Karakteristik responden</p>	<p>Postur kerja yang tidak ergonomis berakibat terhadap keluhan yang dirasakan pegawai walaupun fasilitas yang disediakan oleh perusahaan sudah memenuhi standar ergonomi. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh <i>World Health Organization</i> (WHO), gangguan otot skelet atau otot rangka merupakan salah satu penyakit terbesar akibat kerja yaitu sebesar 48% dari total penyakit akibat kerja (Hardianto, et.al., 2016). Metode ROSA adalah analisis cepat untuk mengukur risiko kerja pada area <i>office</i> dimana para pekerja menggunakan komputer. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain <i>cross-sectional</i>. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai pengguna komputer di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 120 pegawai dengan besar sampel yang telah dihitung berjumlah 92 sampel. Sampel diambil dengan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik <i>chi square</i>. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara masa kerja (<math>p</math>-value = 0,037), postur kerja (<math>p</math>-value = 0,013) dengan keluhan MSDs pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, sedangkan usia (<math>p</math>-value = 0,471) dan jenis kelamin (<math>p</math>-value = 0,801) tidak berhubungan dengan keluhan MSDs pada Pegawai Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini,</p>

	peneliti menyarankan bagi pegawai untuk bisa lebih memperhatikan postur tubuhnya pada saat bekerja agar bisa bekerja lebih nyaman lagi dan tidak timbul keluhan yang dirasa salah satunya seperti keluhan MSDs.
--	---

## PENDAHULUAN

Tingkat penggunaan komputer yang sering dan tidak mempedulikan sikap ergonomis dalam pekerjaan menimbulkan adanya risiko yang menyebabkan kelelahan berlebihan. Keluhan yang dialami oleh pekerja kantor dapat diurutkan melalui pengukuran dan pengidentifikasian postur kerja pada pegawai dalam penggunaan komputer. Penilaian risiko ergonomi pada pekerja kantor yang dapat menyebabkan *Musculoskeletal Disorder* adalah dengan observasi ROSA. Metode *Rapid Office Strain Assessment* (ROSA) adalah analisis cepat untuk mengukur risiko kerja pada area *office* dimana para pekerja menggunakan komputer sebagai pendukung aktivitasnya dan cara penilaian metode ini dirancang untuk mengukur risiko cedera yang dirasakan pekerja serta menetapkan tingkat tindakan perbaikan berdasarkan laporan dari ketidaknyamanan para pekerja (Restuputri, *et.al.*, 2019 dalam Tarigan, 2021).

*The prevention of occupational diseases* menginformasikan bahwa *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) memiliki prevalensi 59% dari keseluruhan catatan penyakit yang ditemukan di Eropa

(WHO, 2013 dalam Aghnia, 2017). Menurut data yang diperoleh dari *Labour Force Survey* (LFS) di United Kingdom membuktikan MSDs terjadi pada pekerja sangat tinggi yakni berjumlah 1.144.000 kasus dengan distribusi kasus yang menyerang punggung sebesar 493.000 kasus, anggota tubuh bagian atas atau leher 426.000 kasus, dan anggota tubuh bagian bawah 224.000 kasus. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan di Amerika terdapat sekitar 6 juta kasus MSDs pertahun atau rata-rata 300-400 kasus per 100.000 orang pekerja. Dalam diagnosis dan tatalaksana kegawatdaruratan tulang belakang, di Indonesia diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah berusia antara 65 tahun pernah menderita nyeri punggung dan prevalensinya pada laki-laki 18,2% dan pada perempuan 13,6% (Amalia, *et.al.*, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan pada tanggal 25 November 2021 melalui penyebaran kuesioner *Standard Nordic Questionnaire* (SNQ) kepada 30 orang pekerja diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 16 pegawai yang mengalami keluhan MSDs dan 14 pegawai

tidak mengalami keluhan MSDs. Adapun tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan karakteristik responden dan postur kerja menggunakan metode *Rapid Office Strain Assessment* (ROSA) dengan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jalan Cendekia Kelurahan Ciater Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan, Banten. Penelitian ini dimulai sejak Bulan September 2021 sampai dengan Bulan Januari 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang menggunakan komputer di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 120

keluhan MSDs pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan.

## METODE

orang. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 92 responden yang bekerja menggunakan komputer di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen berupa usia, jenis kelamin, masa kerja, dan postur kerja serta variabel dependen berupa keluhan MSDs. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL

### Hasil Analisis Univariat

Berikut ini tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, masa kerja, postur kerja, dan keluhan MSDs:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Masa Kerja, dan postur Kerja**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. Usia $\leq$ 35 Tahun	63	68,5
	b. Usia $>$ 35 Tahun	29	31,5
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	27	29,3
	b. Perempuan	65	70,7
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>
3.	Masa Kerja		
	a. Masa Kerja $\leq$ 5 Tahun	36	39,1
	b. Masa Kerja $>$ 5 Tahun	56	60,9

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
4.	Postur Kerja		
	a. Tidak Berisiko	81	88,0
	b. Berisiko	11	12,0
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>
5.	Keluhan MSDs		
	a. Tidak Ada Keluhan	65	70,7
	b. Ada Keluhan	27	29,3
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan distribusi frekuensi yang telah dijelaskan dalam tabel 1 diketahui lebih dari setengah usia pegawai termasuk dalam kategori usia  $\leq 35$  tahun yaitu sebanyak 63 pegawai (68,5%) serta lebih dari setengah pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 pegawai (70,7%) dan lebih dari setengah pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan memiliki masa

kerja  $> 5$  tahun yaitu sebanyak 56 pegawai (60,9 %). Selain itu, hampir seluruh pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan masuk kedalam kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 81 pegawai (88,0%) dan lebih dari setengah pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan berada pada kategori tidak ada keluhan yaitu sebanyak 65 responden dengan persentase (70,7%).

## Hasil Analisis Bivariat

### Usia

Berikut ini tabel hubungan usia dengan keluhan MSDs sebagai berikut:

**Tabel 2. Hubungan Usia dengan Keluhan MSDs**

Usia	Keluhan MSDs		Total	P- value		
	Tidak Ada Keluhan	Ada Keluhan				
	N	%	N	%		
Usia $\leq 35$ Tahun	46	50,0	17	19,5	63	68,5
Usia $>35$ Tahun	19	20,7	10	10,9	29	31,5
Total	65	70,7	27	29,3	92	100,0

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 2 hubungan usia dengan keluhan MSDs diketahui

bahwa lebih dari setengah responden yang berusia  $\leq 35$  tahun tidak

mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 46 responden (50,0%) dan lebih dari setengah responden yang berusia > 35 tahun tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 19 responden (20,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 5%

dengan derajat kepercayaan (95%) diketahui nilai *P-value* sebesar 0,471 dari kemaknaan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan keluhan MSDs.

### Jenis Kelamin

Berikut ini tabel hubungan jenis kelamin dengan keluhan MSDs sebagai berikut:

**Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Keluhan MSDs**

Jenis Kelamin	Keluhan MSDs				Total		P- value
	Tidak Ada Keluhan		Ada Keluhan				
	N	%	N	%	N	%	
Laki-laki	20	21,7	7	7,6	27	29,3	0,802
Perempuan	45	48,9	20	21,7	65	70,7	
Total	65	70,7	27	29,3	92	100,0	

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 3 hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan MSDs menyatakan bahwa lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 45 responden (48,9%) dan kurang dari setengah responden yang berjenis kelamin laki-laki tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 20 responden (21,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 5% dengan derajat kepercayaan (95%) didapatkan nilai *P-value* sebesar 0,802 dari kemaknaan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan keluhan MSDs.

### Masa Kerja

Berikut ini tabel hubungan masa kerja dengan keluhan MSDs sebagai berikut:

**Tabel 4. Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan MSDs**

Masa Kerja	Keluhan MSDs				Total		P- value
	Tidak Ada Keluhan		Ada Keluhan				
	N	%	N	%	N	%	
Masa Kerja ≤ 5 Tahun	30	32,6	6	6,5	36	39,1	0,037
Masa Kerja > 5 Tahun	35	38,0	21	22,6	56	60,9	

>5 Tahun						
Total	65	70,7	27	29,3	92	100,0

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4 hubungan antara masa kerja dengan keluhan MSDs diketahui kurang dari setengah responden yang memiliki masa kerja  $\leq$  5 tahun tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 30 responden (32,6%) dan lebih dari setengah responden yang memiliki masa kerja >5 tahun tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 35 responden (38,0%).

### Postur Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 5% dengan derajat kepercayaan (95%) diketahui nilai *P-value* sebesar 0,037 dari kemaknaan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan keluhan MSDs.

Berikut ini tabel hubungan postur kerja dengan keluhan MSDs sebagai berikut:

**Tabel 5. Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan MSDs**

Postur Kerja	Keluhan MSDs				Total		P- value
	Tidak Ada Keluhan		Ada Keluhan				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Berisiko	61	66,4	20	21,7	81	88,0	0,013
Berisiko	4	4,3	7	7,6	11	12,0	
Total	65	70,7	27	29,3	92	100,0	

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5 hubungan antara postur kerja dengan keluhan MSDs diketahui responden dengan postur kerja yang tidak berisiko sebagian besar tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 61 responden (66,4%) dan sebagian kecil responden dengan postur kerja yang berisiko mengalami keluhan MSDs dalam kategori ada keluhan yaitu

sebanyak 7 responden (7,6%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 5% dengan derajat kepercayaan (95%) diketahui nilai *P-value* sebesar 0,013 dari kemaknaan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara postur kerja dengan keluhan MSDs.

## PEMBAHASAN

### Usia

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan pekerja diukur sejak responden lahir hingga dilakukannya penelitian (Agustin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengah responden berusia  $\leq 35$  tahun yaitu sebanyak 63 responden (68,5%) dan hampir setengah responden berusia  $>35$  tahun sebanyak 29 responden (31,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Dian Octaviani (2017) karena setiap individu mempunyai perbedaan kekuatan fisik yang berbeda-beda salah satunya kekuatan otot skeletal individu masing-masing. Oleh karena itu, pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan cara mengkonsumsi makanan bergizi dan rutin berolahraga agar kekuatan fisik salah satunya otot skeletal tidak mudah merasakan lelah akibat aktifitas fisik yang dilakukan.

### Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah membedakan antara individu yang berbeda secara biologis maupun karakter atau peran (Agustin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65

## Analisis Univariat

responden (70,7%) dan hampir setengah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 responden (29,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu *et.al* (2020), hal ini terjadi karena walaupun perempuan lebih tinggi tingkat prevalensi nyeri *musculoskeletal* dalam populasi umum, namun perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan dengan cara masing-masing individu bersikap dan memposisikan postur tubuhnya pada saat bekerja. Jika dilihat dari tingkat prevalensi, angka kejadian perempuan lebih tinggi mengalami keluhan MSDs akan tetapi dalam hal ini bukan berarti laki-laki tidak mudah merasakan keluhan MSDs tersebut. Hal ini bisa dirasakan apabila individu memposisikan tubuhnya dengan tidak sesuai dan tidak benar, maka akan timbul keluhan yang dirasa. Oleh karena itu, semakin baik dan benar dalam memposisikan tubuh saat bekerja maka akan berkurang pula keluhan yang dirasa.

### Masa Kerja

Masa kerja adalah waktu kerja responden dihitung mulai pertama kerja sampai dengan waktu dilakukannya penelitian (Agustin,

2020). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengah responden memiliki masa kerja  $> 5$  tahun sebanyak 56 responden (60,9%) dan hampir setengah responden memiliki masa kerja  $\leq 5$  tahun sebanyak 36 responden (39,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ebu T., *et.al* (2020) karena setiap masing-masing individu mempunyai tingkat kekuatan fisik dan sikap pada saat bekerja yang berbeda-beda, semakin kuat tingkat fisik dan semakin benar seseorang memposisikan tubuhnya dalam bekerja, maka akan mendapatkan efek yang lebih baik. Perbedaan tingkat kekuatan fisik dan cara bersikap dalam bekerja itulah yang membuat hasil yang diperoleh tersebut berbeda. Oleh karena itu, perlu diperhatikan sikap tubuh pada saat bekerja seperti memposisikan postur tubuh yang baik dan benar sesuai dengan postur tubuh yang ergonomi.

### **Postur Kerja**

Postur kerja adalah posisi yang melibatkan beberapa area tubuh seperti

### **Hubungan antara Usia dengan Keluhan MSDs**

Hubungan antara usia dengan keluhan MSDs dapat diketahui lebih dari setengah responden yang berusia  $\leq 35$  tahun tidak mengalami keluhan

bahu, punggung, dan lutut karena daerah ini lah yang paling sering mengalami cedera (Agustin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh responden tidak berisiko sebanyak 81 responden (88,0%) dan sebagian kecil responden berisiko sebanyak 11 responden (12,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Dian Octaviani (2017) karena postur kerja mempengaruhi keluhan yang dirasa oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan postur kerja berhubungan erat dengan efek yang akan timbul pada tubuh, postur tubuh yang tidak ergonomi dapat menimbulkan berbagai efek yang dirasa salah satunya ialah timbul kejadian keluhan MSDs. Semakin benar seseorang bersikap dalam bekerja maka dapat meminimalisir tingkat keluhan yang akan timbul. Oleh karena itu, pentingnya memposisikan tubuh saat bekerja secara baik dan benar sesuai standar ergonomi agar menghindari berbagai keluhan yang akan timbul.

### **Analisis Bivariat**

MSDs sebanyak 46 responden (50,0%) dan lebih dari setengah responden yang berusia  $> 35$  tahun tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 19

responden (20,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 5% dengan derajat kepercayaan (95%) diketahui nilai *P-value* sebesar 0,471 dari kemaknaan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan keluhan MSDs. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Octaviani (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan keluhan MSDs. Namun pendapat lain yaitu pendapat Mawadi dan Rachmalia (2016) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan keluhan MSDs, karena usia mempengaruhi kemungkinan seseorang untuk mengalami MSDs. Otot memiliki kekuatan maksimal pada saat mencapai usia 20-29 tahun, lalu setelah usia mencapai 60 tahun kekuatan otot akan menurun hingga 20%.

#### **Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Keluhan MSDs**

Hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan MSDs dapat diketahui lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 45 responden (48,9%) dan kurang dari

setengah responden yang berjenis kelamin laki-laki tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 20 responden (21,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 5% dengan derajat kepercayaan (95%) didapatkan nilai *P-value* sebesar 0,802 dari kemaknaan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan keluhan MSDs. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu *et.al* (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan MSDs. Namun pendapat lain yaitu pendapat To, *et.al* (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan MSDs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prevalensi nyeri muskuloskeletal yang lebih tinggi bagi perempuan daripada laki-laki dalam populasi umum dengan rentang usia 25-64 tahun.

#### **Hubungan antara Masa Kerja dengan Keluhan MSDs**

Hubungan antara masa kerja dengan keluhan MSDs dapat diketahui kurang dari setengah responden yang memiliki masa kerja  $\leq 5$  tahun tidak mengalami keluhan MSDs yaitu

sebanyak 30 responden (32,6%) dan lebih dari setengah responden yang memiliki masa kerja >5 tahun tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 35 responden (38,0%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 5% dengan derajat kepercayaan (95%) diketahui nilai *P-value* sebesar 0,037 dari kemaknaan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan keluhan MSDs. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ebu T., *et.al* (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan antara masa kerja

### **Hubungan antara Postur Kerja dengan Keluhan MSDs**

Hubungan antara postur kerja dengan keluhan MSDs dapat diketahui responden dengan postur kerja yang tidak berisiko sebagian besar tidak mengalami keluhan MSDs yaitu sebanyak 61 responden (66,4%) dan sebagian kecil responden dengan postur kerja yang berisiko mengalami keluhan MSDs dalam kategori ada keluhan yaitu sebanyak 7 responden (7,6%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 5% dengan derajat kepercayaan (95%) diketahui nilai *P-*

dengan keluhan MSDs. Namun pendapat lain yaitu pendapat Mawadi dan Rachmalia (2016) menyatakan bahwa masa kerja tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan keluhan MSDs, karena masa kerja merupakan faktor risiko yang dapat mempengaruhi seorang pekerja untuk meningkatkan risiko terjadinya MSDs, terutama untuk jenis pekerjaan yang menggunakan kekuatan kerja yang tinggi. Selain itu, semakin lama waktu bekerja atau semakin lama seseorang terpapar faktor risiko maka semakin besar pula risiko untuk mengalami keluhan MSDs.

*value* sebesar 0,013 dari kemaknaan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara postur kerja dengan keluhan MSDs. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Octaviani (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara postur kerja dengan keluhan MSDs, karena postur adalah orientasi rata-rata dari anggota tubuh. Postur kerja ditentukan oleh ukuran tubuh dan ukuran peralatan atau benda lainnya yang digunakan pada saat bekerja. Pada saat bekerja perlu diperhatikan postur tubuh dalam keadaan seimbang agar dapat bekerja

dengan nyaman dan tahan lama. Keseimbangan tubuh sangat dipengaruhi oleh luas dasar penyangga

atau lantai dan tinggi dari titik gaya berat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah usia responden di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan termasuk dalam kategori usia  $\leq 35$  tahun yaitu sebanyak 63 responden (68,5%), lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 responden (70,7%), lebih dari setengah responden memiliki masa kerja  $> 5$  tahun sebanyak 56 responden (60,9%), dan hampir seluruh responden dengan postur kerja tidak berisiko

sebanyak 81 responden (88,0%). Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan jenis kelamin dengan keluhan MSDs pada pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan dan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dan postur kerja dengan keluhan MSDs pada pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, D. A. (2017). *Pemetaan Keluhan Muskuloskeletal Disorders Berdasarkan Faktor Risiko Pekerjaan Pekerja Produksi Bakso Cv Unique Mandiri Perkasa Bekasi*. Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Agustin, D. (2020). *Hubungan Posisi Kerja Menggunakan Metode Rosa (Rapid Office Strain Assessment) dengan Keluhan Low Back Pain pada pekerja di UPT Pusat Higiene Perusahaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jakarta Pusat*. Tangerang Selatan: STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- Amalia, et. al., (2017). *Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan Kelelahan Kerja pada Operator Countainer Crane PT. Terminal Peti Kemas Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.4 No.5.
- Octaviani, Dian. (2017). *Hubungan Postur Kerja dan Faktor Lain Terhadap Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Sopir Bus Antar Provinsi di Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rahayu., et.,al., 2020. *Hubungan Faktor Individu dan Faktor Pekerjaan Terhadap Keluhan Musculoskeletal Disorders pada Pegawai*. Jurnal Kesehatan, Vol.11 No.3.
- Sari, N. S., et. al., (2017). *Hubungan Antara Umur dan Masa Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pekerja Laundry*. Jurnal

- Kedokteran dan Kesehatan, Vol.13 No.1.
- Siboro. (2019). *Analisis Postur Tubuh Kegiatan Input Data pada PT. ABC*. Jurnal Teknik Industri, Vol.4 No.1.
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, F. E. (2021). *Analisis Postur Kerja Karyawan Kantor pada PT. Caterpillar Indonesia Batam*. Skripsi. Batam: Universitas Putera Batam.
- To, E., et. al., (2020). *Hubungan Masa Kerja, Jenis Kelamin dan Sikap Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal pada Operator SPBU di kota Kupang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.2 No.2.
- Wati, et. al., (2021). *Analisis Postur Kerja Menggunakan Metode ROSA pada Pekerja di Universitas Esa Unggul*. Journal Civitas Academica. Vol.1 No.1.